



Artikel Penelitian

## GAMBARAN JENIS TRAUMA PENYEBAB KEMATIAN DI BAGIAN FORENSIK RUMAH SAKIT BHAYANGKARA MEDAN 2021

### DESCRIPTION FROM TYPE OF TRAUMA CAUSING DEATH IN FORENSIC DEPARTMENT OF BHAYANGKARA MEDAN HOSPITAL 2021

Eka Dina Marissha,<sup>a</sup> Ismurizal<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

<sup>b</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

#### Histori Artikel

Diterima:  
07 Maret 2022

Revisi:  
04 April 2022

Terbit:  
01 Juli 2022

#### Kata Kunci

Tingkat Kematian, Trauma Tajam, Trauma Tumpul, VeR.

#### Korespondensi

Tel. 081262068414

Email:  
ekadinamarissha@gmail.com

#### ABSTRAK

Trauma Tajam diartikan sebagai perlukaan pada tubuh akibat persentuhan dengan benda bersisi tajam sedangkan Trauma tumpul adalah perlukaan yang disebabkan benda yang tidak memiliki sisi runcing atau tajam alias tumpul seperti tongkat, batu, dan pentung. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk Mengetahui insidensi tingkat kematian akibat trauma benda tajam dan benda tumpul yang di periksa di bagian forensik rumah sakit bhayangkara medan ver 2021. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif observasional dengan melihat data VeR di RS Bhayangkara Medan 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh hasil VeR korban meninggal akibat perlukaan benda tajam dan benda tumpul yang berjumlah 73 kasus yang memiliki kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling melalui studi dokumentasi dengan memanfaatkan dokumen resmi RS Bhayangkara Medan. Hasil dari penelitian ini diperoleh persentase insiden terbanyak ialah pada korban meninggal akibat trauma benda tumpul dengan jumlah (63,01%) sedangkan trauma benda tajam berjumlah (36,99%) dengan kelompok usia terbanyak adalah 24-35 tahun (15,07%) dengan kasus terbanyak adalah laki-laki (47,95%). Lokasi luka paling sering yaitu pada daerah berambut kepala (58,90%).

#### ABSTRACT

Sharp trauma is defined as an injury to the body due to contact with sharp-edged objects while blunt trauma is an injury caused by objects that do not have sharp or blunt sides. The study was conducted to determine the incidence of death rates of trauma from sharp and blunt objects that were examined at the forensic section of the Bhayangkara Medan Hospital ver 2021. The type of research conducted was descriptive observational by looking at VeR data at Bhayangkara Hospital Medan 2021. Population In this study, all the results of the VeR of the victims died due to sharp and blunt object injuries, totaling 73 cases that had inclusion criteria. Sampling was carried out by purposive sampling through a documentation study by utilizing the official documents of Bhayangkara Hospital Medan. The results of this study shows that the highest percentage of incidents was in victims who died from blunt force trauma with a total (63.01%) while sharp object trauma amounted to (36.99%) with the highest age group being 24-35 years (15.07 years). %) with the most cases being male (47.95%). The most frequent location of the wound was in the hairy area of the head (58.90%).

## PENDAHULUAN

Ilmu kedokteran forensik mempelajari hal ikhwal manusia atau organ manusia atau bagian dari manusia dengan kaitannya peristiwa kejahatan. Ilmu kedokteran forensik juga dikenal sebagai penerapan atau pemanfaatan ilmu kedokteran untuk kepentingan penegakan hukum dan pengadilan, sehingga dalam kasus forensik, penyebab kematian bisa diidentifikasi dengan cara pemeriksaan medik yang bertujuan untuk membantu penegakan hukum antara lain seperti pembuatan *Visum et Repertum*. Sedangkan pemeriksaan medik lain yang sangat penting dan juga bisa digunakan untuk mengidentifikasi penyebab kematian adalah autopsi. Jika pada saat pemeriksaan ditemukan beberapa jenis kelainan, maka dilakukan penentuan kelainan mana yang merupakan penyebab kematian, serta apakah kelainan yang lain turut mempunyai andil dalam terjadinya kematian tersebut.<sup>1</sup> Pada bidang forensik ini termasuk membahas traumatologi yaitu trauma akibat benda tajam dan trauma akibat benda tumpul.

Traumatologi adalah ilmu yang mempelajari tentang luka dan cedera serta ada hubungannya dengan kekerasan.<sup>2</sup> Trauma dapat diartikan sebagai penyebab kematian dan kecacatan ketiga terbesar di seluruh dunia, terutama pada usia dekade keempat di negara berkembang. Tercatat mulai dari tahun 2000 hingga 2020, diperkirakan terdapat peningkatan sebanyak 83% dan pada tahun 2002, terdapat 5 juta orang yang meninggal akibat trauma, diantaranya 90% terjadi di negara berkembang. Akibat trauma dapat berupa kecacatan fisik, psikologis, dan keuangan.<sup>3</sup>

Trauma tajam diartikan sebagai perlukaan pada tubuh akibat terjadi persentuhan dengan benda bersisi tajam.<sup>4</sup> Umumnya, pada luka tajam dapat terlihat pada keadaan sekitar luka yang rata, sudut yang runcing seluruhnya, dan terdapat jembatan jaringan. Hal tersebut dapat dibedakan dengan luka yang diakibatkan oleh benda lainnya, dimana tidak akan terlihat keadaan memar atau lecet di daerah sekitar luka.<sup>5</sup> Trauma tumpul adalah keadaan yang disebabkan adanya kekerasan mekanik dari benda tumpul dengan permukaan yang tumpul/ keras/ kasar, seperti: batu, kayu, martil, kepalan tangan, dll) terhadap jaringan tubuh sehingga terdapat adanya trauma. Selain disebabkan karena suatu alat atau senjata yang dapat melukai seseorang yang tidak bergerak, trauma tumpul juga dapat melukai seseorang yang bergerak ke arah objek, sehingga dapat terbentuk suatu kombinasi, baik dari luka memar, luka lecet, luka robek, patah tulang ataupun luka.<sup>6</sup>

Salah satu tantangan utama pelayanan kesehatan saat ini adalah penanganan terhadap trauma. Selain penanganan trauma, pengukuran tingkat keparahan cedera juga menjadi prasyarat yang sangat penting untuk keefektifan suatu penanganan trauma. Oleh sebab itu, diperlukan suatu sistem yang dapat menyatukan deskripsi dan kuantifikasi pada cedera, sehingga dokter harus dapat menilai tingkat keparahan cedera secara objektif. Penanganan trauma merupakan salah satu tantangan utama pelayanan kesehatan saat ini. Dokter harus menilai secara objektif keparahan cedera, sehingga diperlukan sebuah sistem yang menyatukan deskripsi dan kuantifikasi cedera.

Pada tahun 1969, *American Association for Automotive Safety* mengkualifikasikan penilaian cedera, yaitu *Abbreviated Injury Score* (AIS) sebagai suatu proses kuantifikasi dampak trauma dengan cara mengubah tingkat keparahan cedera menjadi angka, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah pedoman untuk mengambil suatu keputusan saat seorang pasien belum sampai di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Pengukuran tingkat keparahan cedera merupakan prasyarat penting terhadap penanganan trauma yang efektif.<sup>3</sup>

Menurut data yang dilaporkan Polisi Daerah (POLDA), provinsi Sumatera Utara (Sumut) mempunyai 107 kasus untuk kejadian kejahatan terhadap nyawa. Hal tersebut membuat Sumut menempati posisi kedua tertinggi, sedangkan untuk kejadian kejahatan terhadap fisik, terdapat 5.240 kasus dimana jumlah tersebut menjadikan Sumut menjadi provinsi pertama dengan angka kasus tindak kejahatan di Indonesia yang masih tergolong tinggi dengan jumlah kasus 1.150 di tahun 2017 dan 1.024 kasus di tahun setelahnya. Angka kasus tindak kejahatan di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu terdapat 1.150 kasus pada tahun 2017 dan 1.024 kasus pada tahun 2018. Sedangkan di Sumatera Utara menurut data yang dilaporkan Polda untuk kejadian kejahatan terhadap nyawa pada tahun 2018 menempati posisi nomor 2 yaitu terdapat 107 kasus, dan untuk kejadian jumlah kejahatan terhadap fisik pada 2018 dilaporkan Provinsi Sumatera Utara menempati posisi pertama dengan kejadian 5.240 kasus.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas dan jumlah data tingkat kematian berdasarkan

insidensi, usia, jenis kelamin, jenis luka, lokasi luka, akibat trauma benda tajam dan benda tumpul di Rumah Sakit Bhayangkara Medan tahun 2021 belum diteliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini guna memperbarui bagaimana gambaran berdasarkan data-data serta tingkat kematian akibat trauma benda tajam dan benda tumpul di Rumah Sakit Bhayangkara Medan yang meliputi pemeriksaan bagian luar dan organ dalam tubuh korban sebagai bukti sah yang akan digunakan dalam suatu proses peradilan. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan pada bagian luar tubuh korban dan juga pemeriksaan pada bagian organ dalam korban. Hasil tersebut akan dijadikan bukti sah yang digunakan dalam proses peradilan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan retrospektif berdasarkan data *Visum et Repertum* (VeR) dari hasil autopsi di Rumah Sakit Bhayangkara Medan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh korban yang mengalami kematian akibat trauma benda tajam dan trauma benda tumpul dengan jumlah 73 orang pada periode Januari-Juli 2021. Besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan cara *total sampling* dan populasi yang termasuk kedalam kriteria inklusi, yaitu: korban yang mati akibat trauma benda tumpul dan trauma benda tajam, dan korban dugaan penganiayaan atau pembunuhan diketahui melalui *Visum et Repertum*, adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini, yaitu: korban mati yang tidak disebabkan oleh trauma benda tajam dan trauma benda tumpul, dan data visum yang hilang, rusak

dan tidak terbaca. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa rekam medik yang didapatkan dari Rumah Sakit Bhayangkara Medan. Variabel penelitian ini adalah nama, jenis kelamin, umur, jenis luka, lokasi luka, asal daerah surat permintaan VeR, dan setiap data yang dikumpulkan dimasukkan kedalam Microsoft Excel serta disajikan dalam bentuk tabel. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Medan. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan FK UISU dengan No.181/EC/KEPK.UISU/XII/2021.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa mulai dari bulan januari dan bulan oktober mayoritas paling banyak adalah korban meninggal dengan akibat trauma benda tumpul yaitu 46 orang (63,01%), sedangkan trauma akibat benda tajam berjumlah 27 orang (36,99%).

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Trauma	F	%
Trauma Tumpul	46	63,01%
Trauma Tajam	27	36,99%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100,00%</b>

Pada tabel 2 distribusi sampel berdasarkan usia akibat trauma tajam didapati yang paling banyak ialah dengan jumlah 7 orang (9,59%) dengan usia berkisar 12-23 tahun, 6 orang (8,22%) dengan usia berkisar 23-35 tahun hingga 35-47 tahun, 5 orang (6,85%) dengan usia berkisar 48-59 tahun, 2 orang (2,74%) dengan usia berkisar 60-71 tahun, dan 1 orang (1,37%) dengan usia yang tidak diketahui.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia Akibat Trauma Tajam**

Umur	f	Persentase
0-11	0	0,00%
12-23	7	9,59%
24-35	6	8,22%
36-47	6	8,22%
48-59	5	6,85%
60-71	2	2,74%
72-84	0	0,00%
85-96	0	0,00%
Tidak Diketahui	1	1,37%
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>36,99%</b>

Pada tabel 3 distribusi sampel berdasarkan usia akibat trauma tumpul didapati yang paling banyak ialah dengan jumlah 11 orang (15,07%) dengan usia berkisar 24-35 tahun.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia Akibat Trauma Tumpul**

Umur	f	Persentase
0-11	5	6,85%
12-23	8	10,96%
24-35	11	15,07%
36-47	7	9,59%
48-59	6	8,22%
60-71	1	1,37%
72-84	3	4,11%
85-96	1	1,37%
Tidak Diketahui	4	5,48%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>63,01%</b>

Selain itu didapati jumlah terbanyak kedua yaitu 8 orang (10,96%) dengan usia berkisar 12-23 tahun, 7 orang (9,59%) dengan usia berkisar 36-47 tahun, 6 orang (8,22%) dengan usia berkisar 48-59 tahun, 5 orang (6,85%) dengan usia berkisar 0-11 tahun, 4 orang (5,48%) dengan usia yang tidak diketahui, dan 1 orang (1,37%) dengan usia berkisar 60-71 tahun hingga 85-96 tahun.

Pada tabel 4 distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin akibat trauma tajam didapati laki laki 19 orang (26,03%) dan perempuan 8 orang (10,96%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Akibat Trauma Tajam**

Jenis Kelamin	f	Persentase
Laki Laki	19	26,03%
Perempuan	8	10,96%
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>36,99%</b>

Pada tabel 5 distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin akibat trauma trauma tumpul yaitu laki-laki dengan jumlah 35 orang atau sekitar 47,95% dan perempuan 11 orang atau sekitar 15,07%.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Akibat Trauma Tumpul**

Jenis Kelamin	f	Persentase
Laki Laki	35	47,95%
Perempuan	11	15,07%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>63,01%</b>

Pada tabel 6 distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin akibat trauma tajam paling banyak didapati pada bulan april, mei, dan oktober sebanyak 4 kejadian dengan persentase 5,48%.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Bulan Akibat Trauma Tajam**

Bulan	f	Persentase
Januari	3	4,11%
Februari	1	1,37%
Maret	3	4,11%
April	4	5,48%
Mei	4	5,48%
Juni	3	4,11%
Juli	1	1,37%
Agustus	2	2,74%
September	2	2,74%
Oktober	4	5,48%
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>36,99%</b>

Pada bulan januari, maret, dan juni sebanyak 3 kejadian dengan persentase 4,11%. Pada bulan agustus dan september sebanyak 2 kejadian dengan persentase 2,74%. Pada bulan

februari dan juli sebanyak 1 kejadian dengan persentase 1,37%.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Bulan Akibat Trauma Tumpul**

Bulan	f	Persentase
Januari	5	6,85%
Februari	6	8,22%
Maret	3	4,11%
April	3	4,11%
Mei	3	4,11%
Juni	9	12,33%
Juli	7	9,59%
Agustus	2	2,74%
September	5	6,85%
Oktober	3	4,11%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>63,01%</b>

Pada tabel 7 distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin akibat trauma tumpul pada bulan juni terdapat 9 orang atau sekitar 12,33%, lalu pada bulan juni terdapat 7 kasus 9,59%, februari terdapat 6 kasus 8,22%, januari dan september terdapat 5 kasus 6,85%, februari, maret april, mei, dan oktober terdapat 3 kasus 4,11% dan agustus terdapat 2 kasus 2,74%.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Lokasi Luka Akibat Trauma Tajam**

Lokasi Luka	f	Persentase
Kepala	2	2,74%
Leher	3	4,11%
Dada	12	16,44%
Perut	7	9,59%
Punggung	1	1,37%
Tungkai	2	2,74%
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>36,99%</b>

Pada tabel 8 distribusi sampel berdasarkan lokasi luka korban akibat trauma tajam didapati pada dada dengan jumlah 12 orang atau sekitar dengan 16,44%, pada perut dengan jumlah 7 orang atau sekitar dengan 9,59%, pada leher dengan jumlah 3 orang 4,11%, kepala dengan jumlah 2 orang atau sekitar 2,74%, dan pada

tungkai dengan jumlah 2 orang atau sekitar 2,74%.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Lokasi Luka Akibat Trauma Tumpul**

Lokasi Luka	f	Persentase
Kepala	43	58,90%
Leher	1	1,37%
Dada	1	1,37%
Perut	0	0,00%
Punggung	1	1,37%
Tungkai	0	0,00%
Total	46	63,01%
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>58,90%</b>

Pada tabel 9 distribusi sampel berdasarkan lokasi luka korban akibat trauma tumpul didapati pada kepala dengan jumlah 43 orang atau sekitar 58,90%. Setelah itu didapati pada leher dengan jumlah 1 orang atau sekitar 1,37%, pada dada dengan jumlah 1 orang atau sekitar 1,37% dan punggung dengan jumlah 1 orang atau sekitar 1,37%.

Pada tabel 10 distribusi sampel berdasarkan asal daerah permintaan suar VeR korban akibat trauma tajam didapati paling banyak yaitu 4 permintaan VeR atau sekitar 5,48% pada polsek medan sunggal, 2 permintaan VeR atau dengan sekitar 2,74% pada polsek medan barat dan untuk asal daerah paling sedikit yakni polres kota binjai, polres pada lawas, polres tanah karo, polsek bandar pulau, polsek delitua, polsek kota belawan, polsek kota berastagi, polsek kota medan labuhan, polsek kota medan tuntungan, polsek kuala, polsek mardinding, polsek medan barat, polsek medan timur, polsek pancur batu, polsek patumba, polsek medan kota, polsek tingga lingga

kabupaten dairi, dan polsek tiga panah dengan jumlah 1 permintaan VeR atau dengan sekitar 1,37%.

Pada tabel 10 distribusi sampel berdasarkan asal daerah permintaan suar VeR korban akibat trauma tumpul dengan jumlah 4 permintaan VeR atau sekitar 5,48% pada polsek percut sei tuan dan polres nias. Selain itu terdapat 3 permintaan VeR atau sekitar 4,11% di polsek delitua, 2 permintaan VeR atau sekitar 2,74% pada daerah polres aceh timur, polres kota besar medan, polres batang kuis, polsek kota medan tuntungan, polsek medan labuhan, dan asal daerah paling sedikit yakni pada Kesehatan Daerah Militer 1-Bukit Barisan Rs Tingkat 2 Putri Hijau 01.05.21, polres batubara, polres humbang hasinditan, polres kota besar medan patumba, polres kota binjai, polres langkat, polres medan sektor pancur batu, polres sunggal, polres tanah karo, polres tebing tinggi, polsek air joman, polsek juhar, polsek kota belawan, polsek kotalimbaru, polsek mardinding, polsek medan area, polsek medan baru, polsek medan helvetia, polsek medan timur, polsek Na Ix-X, polsek pancur batu, polsek patumba, polsek medan kota, polsek stabat, polsek sumbul dengan jumlah 1 permintaan VeR atau dengan sekitar 1,37%.

## **DISKUSI**

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa karakteristik pada korban meninggal akibat trauma benda tajam dan benda tumpul di bagian forensik RS Bhayangkara Medan pada bulan januari sampai bulan oktober 2021 sebanyak 73 orang.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Asal Daerah Permintaan VeR Akibat Trauma Tajam dan Tumpul**

Asal Surat Permintaan	Trauma Tajam		Trauma Tumpul	
	f	Persentase	f	Persentase
RS Kesdam Bukit Barisan Tingkat 2 Putri Hijau	0	0,00%	1	1,37%
Polres Aceh Timur	0	0,00%	2	2,74%
Polres Batubara	0	0,00%	1	1,37%
Polres Humbang Hasundutan	0	0,00%	1	1,37%
Polres Kota Besar Medan	0	0,00%	2	2,74%
Polres Kota Besar Medan Patumba	0	0,00%	1	1,37%
Polres Kota Binjai	1	1,37%	1	1,37%
Polres Langkat	0	0,00%	1	1,37%
Polres Medan Sektor Pancur Batu	0	0,00%	1	1,37%
Polres Nias	2	2,74%	2	2,74%
Polres Padang Lawas	1	1,37%	0	0,00%
Polres Sunggal	0	0,00%	1	1,37%
Polres Tanah Karo	1	1,37%	1	1,37%
Polres Tebing Tinggi	0	0,00%	1	1,37%
Polsek Air Joman	0	0,00%	1	1,37%
Polsek Batang Kuis	0	0,00%	2	2,74%
Polsek Bandar Pulau	1	1,37%	0	0,00%
Polsek Delitua	1	1,37%	3	4,11%
Polsek Juhar	0	0,00%	1	1,37%
Polsek Kota Belawan	1	1,37%	1	1,37%
Polsek Kota Berastagi	1	1,37%	0	0,00%
Polsek Kota Medan Labuhan	1	1,37%	0	0,00%
Polsek Kota Medan Tuntungan	1	1,37%	2	2,74%
Polsek Kuala	1	1,37%	0	0,00%
Polsek Kutalimbaru	0	0,00%	1	1,37%
Polsek Mardinding	1	1,37%	1	1,37%
Polsek Medan Area	0	0,00%	1	1,37%
Polsek Medan Barat	2	2,74%	0	0,00%
Polsek Medan Baru	0	0,00%	1	1,37%
Polsek Medan Helvetia	0	0,00%	1	1,37%
Polsek Medan Labuhan	0	0,00%	2	2,74%
Polsek Medan Timur	1	1,37%	1	1,37%
Polsek Na IX-X	0	0,00%	1	1,37%
Polsek Pancur Batu	1	1,37%	1	1,37%
Polsek Patumba	1	1,37%	1	1,37%
Polsek Percut Sei Tuan	2	2,74%	2	2,74%
Polsek Medan Kota	1	1,37%	1	1,37%
Polsek Stabat	0	0,00%	1	1,37%
Polsek Sumbul	0	0,00%	1	1,37%
Polsek Medan Sunggal	4	5,48%	4	5,48%
Polsek Tiga Lingga Kab Dairi	1	1,37%	0	0,00%
Polsek Tiga Panah	1	1,37%	0	0,00%
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>36,99%</b>	<b>46</b>	<b>63,01%</b>

Pada tabel 1 Diketahui bahwa 73 orang korban meninggal akibat trauma benda tajam dan benda tumpul di bagian forensik RS Bhayangkara Medan terdapat kelompok trauma yang paling banyak jumlahnya yaitu trauma benda tumpul sebanyak 46 orang (63,01%) dibandingkan dengan trauma benda tajam sebanyak 27 orang (36,99%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh timothy yang dimana penelitian ini di RSUD DR.R.M. DJOELHAM Binjai tahun 2019 dilihat bahwa dari 141 sampel penelitian terdapat kelompok trauma yang paling banyak jumlahnya, yaitu trauma benda tumpul sebanyak 134 kasus (95%), dibandingkan dengan trauma benda tajam sebanyak 1 kasus (0,7%) dan

trauma tembak sebanyak 0 kasus (0%) alias tidak ditemukan kasus sama sekali.<sup>8</sup>

Berdasarkan tabel 2 menurut usia korban meninggal akibat trauma tajam dibagian forensik RS Bhayangkara Medan terdapat jumlah kasus yang paling sering pada usia antara 12-23 tahun sebanyak 7 orang atau sekitar 9,59% yang dimana sejalan dengan hasil penelitian Bagus Tri Wahyudi pada tahun 2020 bahwa kelompok usia terbanyak dengan jumlah 129 orang atau sekitar 45,90%.<sup>9</sup> Sedangkan pada penelitian Dibyo Wiranto pada tahun 2019 didapatkan bahwa rentang usia terbanyak pada korban yaitu antara 26-45 tahun sebanyak 19 orang (55,9%).<sup>10</sup>

Berdasarkan tabel 3 menurut usia korban meninggal akibat trauma tumpul dibagian forensik RS Bhayangkara Medan terdapat jumlah kasus yang paling sering pada usia 24-35 tahun sebanyak 11 orang atau sekitar 15,07% sedangkan pada penelitian Citra Eros tahun 2020 didapati kelompok usia terbanyak 36-45 tahun sekitar 20,35%.<sup>11</sup>

Pada tabel 4 dan tabel 5 berdasarkan jenis kelamin korban meninggal akibat trauma tajam dan trauma benda tumpul dibagian forensik RS Bhayangkara Medan dijumpai jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki. Hasil penelitian ini sesuai dengan data WHO pada tahun 2012 menyatakan bahwa 60% korban kasus pembunuhan di dunia adalah laki-laki. Pergaulan bisa dibilang memberi dampak kepada tingginya angka pembunuhan pada kaum laki-laki yang dikarenakan pergaulan laki-laki lebih luas, berdasarkan contoh laki-laki lebih sering mencari pekerjaan di perantauan yang tidak diketahui bagaimana pergaulan setiap wilayah

apakah tergolong nakal seperti mabuk-mabukkan dan premanisme.<sup>12</sup>

Pada tabel 6 berdasarkan bulan kejadian korban meninggal akibat trauma tajam dijumpai paling sering pada bulan april dan bulan mei sebanyak 4 kasus atau sekitar 5,48% sedangkan pada tabel 7 bulan kejadian korban meninggal akibat trauma tumpul paling sering dijumpai pada bulan juni sebanyak 9 kasus atau sekitar 12,33%.

Pada tabel 8 berdasarkan lokasi trauma korban meninggal akibat trauma tajam dijumpai lokasi terbanyak adalah pada daerah dada yaitu sebanyak 12 orang atau sekitar 16,44% sejalan dengan penelitian dibyo wiranto (2019) yang dimana lokasi terbanyak yaitu di punggung (10 orang/29,4%) dan dada (9 orang/26,5%).<sup>10</sup>

Pada tabel 9 berdasarkan lokasi trauma korban meninggal akibat trauma tumpul dijumpai lokasi terbanyak adalah pada daerah kepala sebanyak 43 orang atau sekitar 58,90% yang dimana sejalan dengan penelitian citra eros pada tahun 2020 dengan hasil lokasi luka yang paling sering yaitu pada daerah berambut kepala sekitar 23,77%.<sup>11</sup> Dari hasil data korban meninggal akibat trauma tumpul disebabkan karena sebagian besar trauma yang terjadi pada kepala mengakibatkan resiko kesehatan yang besar bahkan berakibat kematian, banyak sel-sel pada organ vital terutama otak yang rusak akibat trauma sehingga tidak dapat berfungsi normal setelah trauma.

Pada tabel 10 berdasarkan asal daerah permintaan pada korban meninggal akibat trauma tajam paling sering pada polsek medan tunggal dengan jumlah 4 permintaan VeR atau sekitar 5,48%, sedangkan pada korban

meninggal akibat trauma tumpul paling sering pada polsek percut sei tuan dan polres nias dengan jumlah 4 permintaan VeR atau sekitar 5,48%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan hasil dari insidensi tingkat kematian akibat trauma benda tajam dan benda tumpul yang di periksa dibagian Forensik RS Bhayangkara Medan VeR Januari-Oktober 2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa angka kejadian korban meninggal akibat trauma benda tajam dan benda tumpul sebanyak 73 orang paling banyak adalah trauma akibat benda tumpul yaitu 46 orang atau sekitar 63,01%.

Angka kejadian berdasarkan usia yang paling banyak terjadi pada korban meninggal akibat trauma tajam adalah usia yang berkisar 12-23 tahun sebanyak 7 orang (9,59%) sedangkan pada trauma tumpul yang paling banyak ialah usia berkisar 24-35 tahun dengan jumlah 11 orang (15,07%).

Angka kejadian berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak terjadi pada korban meninggal akibat trauma tajam dan trauma tumpul ialah pada laki-laki sebanyak 19 orang atau sekitar 26,03% pada trauma tajam dan 35 orang atau sekitar 47,95% pada trauma tumpul.

Angka kejadian berdasarkan bulan paling banyak terjadi pada korban meninggal akibat trauma benda tajam ialah pada bulan april dan mei sebanyak 4 kasus atau sekitar 5,48% sedangkan korban mneinggal akibat trauma tumpul paling banyak pada bulan juni dengan jumlah 9 orang atau sekitar 12,33%.

Lokasi trauma yang paling banyak menyebabkan korban meninggal akibat trauma benda tajam paling banyak pada daerah dada sebanyak 12 orang atau sekitar 16,44% sedangkan pada korban meninggal akibat trauma tumpul paling banyak pada daerah kepala dengan jumlah 43 orang atau sekitar 58,90%.

Asal daerah permintaan VeR paling banyak pada korban meninggal akibat trauma tajam ialah pada polsek medan sunggal sebanyak 4 permintaan VeR atau sekitar 5,48%, sedangkan pada korban meninggal akibat trauma benda tumpul asal daerah permintaan paling sering pada polsek percut sei tuan dan polres nias dengan jumlah 4 permintaan VeR atau sekitar 5,48%.

## DAFTAR REFERENSI

1. Bhaskara DSM. Hasil Autopsi Sebab Kematian Mendadak Tak Terduga Di Bagian Forensik Blu Rsup. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2010-2012. e-CliniC. 2014;2(1):3–8.
2. Awaloei AC, Mallo NTS, Tomuka D. Gambaran cedera kepala yang menyebabkan kematian di Bagian Forensik dan Medikolegal RSUP Prof Dr. e-CliniC. 2016;4(2):2–6.
3. Salim C. Sistem Penilaian Trauma. Cermin Dunia Kedokt. 2015;42(9):702–709.
4. Satyo AC. Awal dan perkembangan ilmu kedokteran kehakiman. In: sejarah ilmu kedokteran kehakiman. Universitas sumatera utara press; 1992:5.
5. Idries AM. Luka Dan Kekerasan. In: Pedoman Ilmu Kedokteran Forensik. 1 ed. P.T.Binarupa Aksara; 1989:69.
6. Amir A. Trauma Mekanik. In: Ilmu Kedokteran Forensik. 2 ed. ; 2005:72–90.
7. Sudarto AJ, Parinduri AG. Pola luka pada kematian yang disebabkan oleh kekerasan tajam di rs. bhayangkara medan 1 dita ambardini juwita sudarto, 2 abdul gafar parinduri 1,2 universitas muhammadiyah sumatera utara. 2021;6(2):156–159.
8. Situmorang T G. Prevalensi Trauma Mekanik Pada Korban Hidup di RSUD DR.

- R.M. Djoelham Binjai tahun 2019. Fak Kedokt Univ Sumatera Utara. Published online 2021:7. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30604/170100112.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
9. Wahyudi BT. PREVALENSI DAN KARAKTERISTIK KEKERASAN TRAUMA TAJAM DI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG. Published online 2020. [https://repository.unsri.ac.id/39911/2/RAM\\_A\\_11201\\_04011281722141\\_8883620016\\_01\\_front\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/39911/2/RAM_A_11201_04011281722141_8883620016_01_front_ref.pdf)
  10. Wiranto D. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Palembang. Published online 2021. <https://repository.unsri.ac.id/40353/>
  11. Lestari CE. Pola Luka Akibat Trauma Tumpul Berdasarkan Hasil VeR di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Periode 2016-2018. Fak Kedokt Univ Sriwij. Published online 2019.
  12. World Health Organization. Global Health Observatory Data : Violence Prevention. Published 2012. Diakses Maret 8, 2022. <http://who.int./gho/violence/en/>